

Growing Community Awareness and Responsibility for the Beauty and Cleanliness of the Environment in Tlasih Sidoarjo Village

Menumbuhkan Kesadaran dan Tanggung Jawab Masyarakat terhadap Keindahan dan Kebersihan Lingkungan di Desa Tlasih Sidoarjo

Risca Retno Setyo Rini¹, Novita Rischawati², Siti Rahardhini Dwi Rahmayanti³, Supriyadi^{4,5*}
¹riscarini27@gmail.com, ²novitarischawatii@gmail.com, ³rahardhini128@gmail.com
⁴supriyadi@umsida.ac.id

⁵Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Banyak macam tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia. Tanaman tidak hanya bermanfaat sebagai bahan makanan ataupun sebagai hiasan. Tanaman juga banyak bermanfaat untuk penyembuhan dan pengobatan. Kemampuan menyembuhkan dan efek positif dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui jauh sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia. Indonesia kaya akan aneka ragam tanaman obat. Lebih dari 1000 spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, oleh karena itu budidaya tanaman obat di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Di desa Tlasih tepatnya di Rt.02 Rw.1 terdapat kelompok kader kesehatan yang bernama Asman Kencur. Asman merupakan singkatan dari Asuhan Masyarakat Sehat Mandiri yang mana kegiatannya meliputi menanam toga, akupresure, dan membuat olahan makanan dan minuman yang berasal dari toga. Kader kesehatan Asman Kencur sendiri memiliki lahan yang khusus untuk ditanami tanaman toga. Tetapi untuk saat ini, lahan tersebut belum sepenuhnya terawat. Maka dari itu kami tim abdimas desa tlasih mengadakan pendampingan penanaman dan pembersihan tanaman toga.

Kata Kunci : Pemanfaatan Toga, Masyarakat, Lingkungan

Abstract. Indonesia is an agricultural country. Many kinds of plants that can be grown in Indonesia. Plants are also very usefull for healing and treatment. Healing abilities and positive effects of some plants as medicine have been known long before scientists discovered various drugs with chemicals. Indonesia is rich in a variety of medicinal plants. More than 1000 species of plants can be used as raw materials for medicine, therefore the cultivation of medicinal plants in Indonesia has very good potential to be developed. In Tlasih village, on Rt.02 Rw.1, there is a group of health cadres named Asman Kencur. Asman is an acronym for Asuhan Sehat Mandiri Community whose activities include planting toga, acupressure, and making processed foods and drinks from toga plants. Asman Kencur's health cadres have a special area for planting the toga plants. But for now, the land has not been fully maintained. Therefore, we, the village service team, have provided assistance in the planting and cleaning of the toga plant.

Keywords : FMP Utilization, Community, Environment

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Banyak macam tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia. Tanaman tidak hanya bermanfaat sebagai bahan makanan ataupun sebagai hiasan. Tanaman juga banyak bermanfaat untuk penyembuhan dan pengobatan. Kemampuan menyembuhkan dan efek positif dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui jauh sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia (Nugraha, 2015). Tanaman obat ini juga dapat dibudidayakan sendiri di rumah atau biasa disebut dengan apotek hidup. Tanaman obat keluarga (TOGA) atau biasa disebut dengan apotek hidup adalah kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada (Salsabila et al., 2021).

Sedangkan tanaman obat sendiri adalah tanaman yang sebagian atau seluruh tanamannya dimanfaatkan sebagai obat, bahan atau ramuan obat. Dalam bidang tanaman obat, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Brazil, sehingga sangat potensial dalam mengembangkan tanaman obat yang berbasis pada tanaman obat kita sendiri (Fitriatien et al., 2017). Indonesia kaya akan aneka ragam tanaman obat. Lebih dari 1000 spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, oleh karena itu budidaya tanaman obat di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

Pemanfaatan lahan pekarangan adalah salah satu upaya untuk melestarikan kearifan lokal serta mampu memenuhi kebutuhan bumbu dasar dapur sehari-hari dalam skala rumah tangga. Tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Karamina et al., 2020)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan sebagai pemicu kegiatan pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (Siska Mayang Sari et al., 2019). TOGA merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat. Selain sebagai sarana untuk menjaga Kesehatan masyarakat, TOGA juga berfungsi sebagai sarana penghijauan, sarana untuk pelestarian alam, dan sarana keindahan lingkungan. Dengan semakin tingginya biaya pengobatan dan obat-obatan kimia, serta efek yang di timbulkan Ketika mengkonsumsi obat-obatan kimia dalam jangka waktu panjang sudah saatnya masyarakat sekarang lebih mengenal dan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat yang tidak mempunyai efek samping yang cukup mengkhawatirkan bagi orang yang mengkonsumsinya, karena efek tanaman berkhasiat obat bersifat alamiah. Oleh karena itu, di lakukan strategi pengembangan tanaman TOGA agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat akan khasiat dan manfaat tanaman obat tersebut. Sehingga penggunaan tanaman TOGA semakin meningkat.

Desa Tlasi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sebagian besar masyarakat Desa Tlasi bermata pencaharian sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Secara umum pencaharian warga Desa Tlasi dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sector yaitu petani, buruh tani, buruh pabrik, PNS, pegawai swasta dan wirasaha/pedagang.

Di desa Tlasi tepatnya di Rt.02 Rw.1 terdapat kelompok kader kesehatan yang bernama Asman Kencur. Asman merupakan singkatan dari Asuhan Masyarakat Sehat Mandiri yang mana kegiatannya meliputi menanam toga, akupresure, dan membuat olahan makanan dan minuman yang berasal dari toga (Hamidah et al., 2017). Kader kesehatan Asman Kencur sendiri memiliki lahan yang khusus untuk ditanami tanaman toga. Tetapi untuk saat ini, lahan tersebut belum sepenuhnya terawat. Maka dari itu kami tim abdimas desa tlasih mengadakan pendampingan penanaman dan pembersihan tanaman toga. Dengan harapan kedepannya agar dapat menjadi sumber tanaman obat bagi masyarakat yang membutuhkan serta masyarakat dapat mengetahui jenis dan khasiat dari tanaman obat itu sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 2 februari 2022 di Desa Tlasi Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pendampingan penanaman TOGA dan pembersihan lahan tidak terawat dilakukan dengan mengikutsertakan anggota karang taruna dan kader kesehatan selaku pengurus kelompok Asman Kencur. Sasaran kegiatan pada penanaman ini adalah warga Rt 02 Rw 01 ds. Tlasi. Meskipun pelatihan ini dilakukan secara langsung, namun kami tetap mematuhi protokol kesehatan. Persiapan pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan koordinasi bersama kader kesehatan Asman Kencur dan anggota karang taruna untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Adapun runtutan kegiatan yang dilakukan saat pengabdian sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak yang akan diajak kerja sama dalam penanaman dan pembersihan lahan untuk toga.
2. Pemberian sample tanaman obat keluarga seperti tanaman serai, jahe, kunyit, kencur, jahe merah dan daun binahong merah untuk ditanam dilahan yang sudah disiapkan.
3. Metode selanjutnya adalah mengajak anggota karang taruna dan kader kesehatan asman kencur untuk pembersihan lahan dan menanam TOGA di lahan yang sudah disiapkan yang terletak di rt 02 ds. Tlasih.
4. Diskusi mengenai kegiatan penanam toga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembersihan lahan dan penanaman toga ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan yang tidak terawat dan keterampilan dalam menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penanaman TOGA dan pembersihan lahan yang tidak terawat guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan anggota keluarga lain yang ternyata bisa didapatkan dari TOGA yang ditanam di lahan yang tidak terawat. Pelaksanaan kegiatan pendampingan penanaman TOGA dan pembersihan lahan tidak terawat di desa Tlasih Kecamatan Tulangan tepatnya di Rt 02 Rw 01 yang dihadiri oleh kader kesehatan Asman Kencur dan karang taruna ini berjalan dengan lancar dan diterima sangat baik.

Para kader dan karang taruna yang mengikuti kegiatan dari mulai pemberihan arahan sampai pelatihan penanaman TOGA sangat antusias dan responsive (Sari et al., 2015). Ada 2 program kerja yang kelompok kami lakukan, yaitu pendampingan pembersihan dan penanaman toga dengan menggandeng kader kesehatan yang sudah terbentuk yaitu Asman Kencur. Kegiatan pendampingan pembersihan dan penanaman TOGA di lakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan khasiat yang ada di dalam tumbuhan tersebut. Dan juga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman TOGA sebagai obat tradisional untuk mengobati beberapa macam penyakit.

3.1 Pembersihan lahan tidak terawat bersama karang taruna

Kebersihan sudah menjadi tanggung jawab diri sendiri dan masyarakat. Semua orang harus mempunyai kesadaran terhadap kebersihan. Perlu diingat bahwa penyakit sangat berhubungan dengan kebersihan. Lingkungan yang bersih akan menimbulkan keadaan yang sehat. Sebaliknya, lingkungan kotor akan memunculkan bakteri kemudian berkembang menjadi penyakit. Tujuan dari kegiatan pembersihan ini adalah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan Desa Tlasih, sehingga membuat siapa saja yang masuk Desa Tlasih merasa nyaman. Selain itu, kegiatan yang diadakan oleh Tim KKN-P Desa Tlasih ini bertujuan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

Bentuk kegiatan ini yaitu pendampingan karang taruna dalam pembersihan lahan. Manfaat pembersihan lahan yaitu agar lahan yang kurang terawat bisa ditanami tanaman toga dan bisa menambah keindahan lingkungan. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah karang taruna Desa Tlasih dan warga sekitar yang memang aktif dan produktif ketika ada kegiatan-kegiatan di desa. Setelah kita mengkonfirmasi karang taruna mereka sangat antusias dalam menjalankan kegiatan bersih-bersih. Dibawah ini terdapat prosedur kegiatan yang dilakukan selama bersih-bersih:

- Berkumpul di satu tempat sebelum memulai kegiatan
- Pembukaan dan sambutan sebelum melakukan kegiatan bersih-bersih
- Bersih-bersih dan mencabut rumput yang ada dan membersihkan sampah kemudian mengumpulkan sampah atau rumput untuk di buang ditempat pembuangan yang seharusnya.

Selain membersihkan lahan kita juga sharing bersama masyarakat tentang kegiatan yang sering dilakukan. Selain sharing kita juga memberikan edukasi pada anggota karang taruna manfaat pembersihan lahan. Selain edukasi tentang lahan kita juga memberikan beberapa dampak bahaya tentang lahan yang tidak terawat untuk kesehatan. Hal ini di lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya merawat dan menjaga lingkungan, tidak hanya itu pembersihan lahan ini pun menjadikan Desa Tlasih terlihat lebih indah dan menambah daya Tarik Ketika di pandangan oleh masyarakat.

3.2 Kebun Toga

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan. Beberapa kelebihan tumbuhan obat tradisional dibandingkan dengan obat modern yaitu, tidak ada efek samping jika digunakan dengan benar, efektif untuk menyembuhkan penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia, harga yang terjangkau dan tidak diperlukan tenaga medis dalam

penggunaanya. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat sangat penting dan diharapkan dapat mendorong adanya upaya pelestarian untuk jenis-jenis tumbuhan tersebut (Viena et al., 2018). Pendampingan langsung untuk penanaman TOGA pada kader kesehatan Asman Kencur. Selain pembersihan lahan yang tidak terawat kami juga mengajak kader kesehatan asman kencur dalam penanam toga guna memanfaatkan lahan yang sudah tidak terawat.

Penanaman toga ini dilakukan untuk melestarikan budaya tanaman obat-obatan tradisional dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai olahan makanan dan minuman yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Kegiatan penanaman tanaman toga di mulai dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di Desa Tlasi yang bertempat di Rt 02 Rw 01 dan dilaksanakan pada hari Senin, 7 Februari 2022. Persiapan lahan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya membersihkan lahan dari sampah dan tanaman liar yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman toga, lahan yang sudah di bersihkan kemudian di siram dengan air supaya tanah menjadi gembur dan memudahkan proses penanaman. Beberapa jenis tanaman toga yang telah disiapkan untuk di tanam di lahan sudah disiapkan oleh Tim Abdimas Umsida beberapa hari sebelum menanam. Kegiatan penanaman toga ini terdiri dari bahan seperti jahe merah, temulawak, kunur putih, laos, serai, rosela, bunga talang, binahong merah, dan kayu putih. (Ifroh, 2020).

Pemanfaatan lahan kosong bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat lingkungan (Karamina et al., 2020). Kebun toga ini juga di lengkapi dengan papan nama tanaman dan manfaat dari tanaman tersebut agar masyarakat dapat mengetahui manfaat apa saja yang terkandung di dalam masing-masing tanaman. Untuk perawatan tanaman toga masyarakat perlu membersihkan tanaman liar seperti rumput yang berada di sekitar tanaman yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, dan menyirami tanaman TOGA dengan rutin supaya tanaman tidak layu dan mati. Lokasi taman toga ini pun dekat dengan sumber air sehingga mempermudah proses penyiraman dan perawatan tanaman toga. Tanaman toga yang kita tanam akan dirawat oleh kelompok Asman Kencur sebagai kader kesehatan tanaman toga yang ada di Desa Tlasi.

3.3 Kutipan

- [1] Obat-obatan tradisional juga lebih tepat untuk digunakan sebagai penyakit atau untuk menjaga kesehatan. Bahkan sekarang Pemkot Gresik secara rutin melombakan penghijauan dari tanaman obat. Karena lomba seperti ini dianggap mempunyai banyak manfaat. (Fitriatien et al., 2017)
- [2] Masih banyak lahan yang terbuka, maka kondisi tersebut berpotensi untuk kegiatan pemanfaatan lahan untuk memelihara tanaman penghasil bahan obat tradisional. (Hamidah et al., 2017)
- [3] Tanaman obat keluarga merupakan tanaman obat pilihan yang dapat tumbuh dan ditanam pada halaman atau pekarangan di lingkungan tempat tinggal, Tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas, menjaga kestabilan tekanan darah, dan sebagai pertolongan awal saat mengalami sakit ringan contohnya demam atau batuk. (Ifroh, 2020)
- [4] Pemanfaatan pekarangan yang umumnya tidak termanfaatkan dengan baik mempunyai banyak keuntungan terutama dalam hal peningkatan pendapatan keluarga misalnya sebagai lumbung hidup dan apotek hidup, sehingga perlu dikembangkan secara intensif. (Karamina et al., 2020)
- [5] Apotek hidup perlu dikembangkan karena tidak hanya bermanfaat sebagai bahan rempah atau masakan tetapi tanaman obat keluarga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami tanpa adanya efek samping seperti tanaman jahe, kunyit, kencur, sirih, brotowali, dan lain-lain. (Nugraha, 2015)
- [6] Faktor yang mempengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga yaitu pengalaman pribadi, usia, pendidikan, informasi dari luar (televisi, radio, internet), pendapatan serta faktor sosial dan budaya. Dalam hal ini sikap ibu rumah tangga mempengaruhi perilaku konsumsi tanaman obat keluarga misalnya tentang penghematan keuangan saat memilih dan mengonsumsi obat-obatan, apakah menggunakan obat tradisional ataupun obat modern. (Sari et al., 2015)
- [7] Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. (Siska Mayang Sari et al., 2019)
- [8] Beberapa kelebihan tumbuhan obat tradisional dibandingkan dengan obat modern yaitu, tidak ada efek samping jika digunakan dengan benar, efektif untuk menyembuhkan penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia, harga yang terjangkau dan tidak diperlukan tenaga medis dalam penggunaannya. (Viena et al., 2018)

3.4 Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Tlasih Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo yang telah memberikan izin, bantuan fasilitas dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tlasih, sehingga kegiatan berjalan dengan baik sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih juga kepada kader kesehatan asman kencur dan anggota karang taruna Desa Tlasih yang bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembersihan lahan yang tidak terawat dan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dengan antusias. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Universitas uhammadiyah Sidoarjo yang telah mendanai kegiatan ini sehingga program kerja yang telah kami susun berjalan dengan lancar.

4. Kesimpulan

Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Tlasih merupakan salah satu program kerja KKN-P 17. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar, hal ini terbukti dari antusias warga dan keikutsertaan anggota yang hadir sesuai dengan target. Program kerja ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya merawat lingkungan dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan pemanfaatan tanaman toga. Dalam pelaksanaan penanaman toga ini Tim Abdimas memakai lahan kosong yang telah disediakan oleh desa. Salah satu tanaman toga yang sering di manfaatkan masyarakat sekitar adalah temulawak dan jahe untuk di jadikan minuman herbal. Harapannya setelah melakukan pemanfaatan dan keterampilan dalam menanam tanaman obat keluarga (TOGA) akan terjadi perubahan dalam mengelola tanaman TOGA di lahan yang tidak terawat. Untuk hasil dari diskusi dan penanaman ini hampir seluruh peserta memahami bagaimana manfaat dan cara menanam TOGA hal ini terbukti dengan keikutsertaan anggota karang taruna dan kader kesehatan yang bersedia menanam, membudidayakan dan memanfaatkan TOGA secara jangka panjang untuk kesehatan diri sendiri dan anggota keluarga masing-masing. Setelah penanaman tanaman toga ini tim Abdimas juga berharap kepada masyarakat agar dapat merawat tanaman agar kebun toga tetap berjalan dan Desa Tlasih menjadi lingkungan yang bersih dan sehat.

Daftar Pustaka

- Fitriatien, S. R., Eka, N., Rachmawati, J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., Miftakh, N., Natsir, W., Keguruan, F., Pendidikan, I., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2017). KEGIATAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI SALAH SATU USAHA PEMBERDAYAAN SISWA SDN DERMO GUNA DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN KESEHATAN KELUARGA. In *ABADIMAS ADI BUANA* (Vol. 02, Issue 2).
- Hamidah, R., Sari, D. M., Mayasari, D., & Halim, N. (2017). Penanaman Toga Sebagai Wujud Cinta Lingkungan. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a961>
- Ifroh, R. H. (2020). Peran Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan dan Sosialisasi Toga di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal Ke-8 Tahun 2020*, 978–979.
- Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusi Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6416>
- Nugraha, S. P. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(Vol 4, No 01 (2015): January 2015), 58–62.
- Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. (2021). *EDUKASI DAN MENANAM TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)*.
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.123-132>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Viena, V., Yunita, I., Irhamni, I., Saudah, S., & Ernilasari, E. (2018). Biodiversitas Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Gampong Pulo Seunong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. *Elkawnie*, 4(1), 89–100. <https://doi.org/10.22373/ekw.v4i1.3027>